

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikelas lebih diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya terjadi akumulasi pengetahuan pada anak didik tanpa dibarengi aplikasi dan ketrampilan.

Biologi adalah salah satu bidang ilmu (*science*) yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya. Jika siswa ingin mempelajarinya dengan baik, maka dibutuhkan fakta, realita, dan data yang objektif. Artinya siswa harus benar-benar dapat melihat dengan jelas serta memahami materi yang diajarkan sehingga tercapai suatu indikator dari materi tersebut. Akan tetapi berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, banyak sekali kendala yang dihadapi oleh para siswa untuk memahami materi pelajaran mulai dari keterbatasan alat dan bahan praktikum sampai kurangnya variasi mengajar oleh guru sehingga siswa merasa pelajaran biologi adalah pelajaran yang membosankan.

Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual). Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya.

Dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan proses yang diterapkan, di mana belajar dan mengajar tersebut adalah kegiatan yang tidak

dapat dipisahkan satu sama lain. Proses belajar-mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusia, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti ada tujuan yang ingin dicapai, pelajaran yang aktif, situasi yang memungkinkan proses belajar-mengajar berjalan dengan baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh pemilihan model atau metode pembelajaran yang kurang tepat. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Hal ini dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tidak menerapkan metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Guru yang biasa mengajar dengan metode ceramah saja membuat siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Pembelajaran yang bersifat *teacher centered* untuk masa sekarang dipandang kurang efektif karena kurang mengembangkan kemampuan berpikir dan bertindak secara kritis, kurang dapat mengembangkan kemampuan berkolaborasi dalam proses belajar serta peserta didik kurang termotivasi dan kurang bertanggung jawab terhadap proses belajar.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran biologi di SMP Negeri 2 Pancur Batu, bahwa guru sudah menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran. Namun sebelum menggunakan metode tanya jawab, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung hanya menunggu sajian guru tanpa ada usaha untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang dibutuhkan, dalam menerima pelajaran siswa cenderung malas bertanya, tidak fokus dalam mata pelajaran yang disampaikan diakibatkan tidak adanya variasi guru dalam menyampaikan pelajaran, hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mempelajari materi pelajaran biologi sangat kurang, mereka kurang peduli terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut sehingga ketika guru mengadakan ulangan banyak

siswa yang tidak dapat menjawab soal sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hasil belajar kognitif siswa cenderung masih di bawah nilai batas tuntas yakni rata-rata 70 dengan KKM 75. Motivasi siswa dalam belajar biologi juga masih tergolong rendah, terbukti dengan nilai-nilai yang di dapat siswa. Dari fakta tersebut diketahui bahwa guru tidak terbiasa menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan berbeda. Guru terbiasa hanya menggunakan metode konvensional dalam pelajaran sehari-hari.

Salah satu upaya untuk membantu mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu mengasah kemampuan berpikir masing-masing siswa, membuat seluruh siswa aktif dan mampu menjalin kerja sama dengan siswa yang lain. Ketika setiap siswa dituntut untuk berpikir, kemungkinan untuk mengerjakan pekerjaan lain diluar materi pelajaran akan semakin sedikit. Selain itu pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dapat mengatasi kejenuhan siswa sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa.

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah model pembelajaran yang dapat digunakan. TPS adalah model pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman (1981) dan di dalam model pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar dan menerima apa yang disajikan guru, melainkan dapat memperoleh informasi sendiri dan dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain.

Berdasarkan penelitian (Asnila 2013), hasil belajar biologi siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) membawa dampak yang sangat baik pada peningkatan nilai hasil belajar siswa, dimana tingkat keberhasilan sebanyak 71,4% naik menjadi 88,5 % dan penelitian (Hasibuhuan, 2010), dengan penerapan model *Think Phair Share* nilai rata-rata siswa mencapai 77,08 sedangkan (Ayunda, 2014) dengan menerapkan model pembelajaran TPS memperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 90,12.

Pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu pilihan guru dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang

berpusat pada siswa (Student centered) yang menekankan pada kerja sama dalam kelompok sehingga ada ketergantungan positif antara siswa yang satu dengan yang lain. Pembelajaran ini di organisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain.

Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan *Think Phair Share* dapat menjadi salah satu pilihan guru dalam melakukan pembelajaran pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia. Pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) yang menekankan pada kerja sama dalam kelompok sehingga ada ketergantungan positif antara siswa yang satu dengan yang lain. Pembelajaran ini di organisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain. Siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan mengupayakan keberhasilan kerja teman-teman satu kelompok.

Penerapan model kooperatif dalam pembelajaran akan membuat siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar siswa juga dapat menjadi lebih baik. Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe yang dikembangkan oleh banyak ahli. Hal ini tentu sangat membantu sehingga dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pilihan model pembelajaran yang baik dan beragam.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya usaha untuk perbaikan proses belajar mengajar sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa model pembelajaran yang dapat dipakai guru dalam pelaksanaan PBM adalah model *Two Stay Two Stray* atau Dua tinggal Dua Tamu dan *Think Pair Share*.

Berdasarkan latar belakang yang diajukan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap siswa – siswi di kelas VIII di SMP NEGERI 2 Pancur Batu, dengan judul : **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Two Stay Two Stray dengan Think Pair Share pada Materi Sistem Peredaran Darah pada Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 2 Pancur Batu T.P 2014/2015”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Guru belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, Guru terbiasa menggunakan metode konvensional.
2. Minat siswa dalam belajar biologi kurang terhadap materi yang diajarkan oleh guru.
3. Hasil belajar biolog siswa yang masih rendah, yaitu rata-rata 70 dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.
4. Metode diskusi yang selama ini diterapkan terbatas pada kegiatan menjawab pertanyaan bersama didalam kelompok, namun belum mengatasi semua anggota kelompok dalam belajar aktif.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai judul penelitian dan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah ini pada perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dan tipe Think Phair Share. Materi yang diajarkan pada siswa adalah Sistem Peredaran Darah di SMP Negeri 2 Pancur Batu T.P 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Pancur Batu yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe Two Stay Two Stray pada materi sistem peredaran darah?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Pancur Batu yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe Think Phair Share pada materi sistem peredaran darah?
3. Bagaimanakah perbandingan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Pancur Batu yang diajar menggunakan model Two Stay Two Stray dengan model Think Phair Share pada materi sistem peredaran darah pada manusia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Pancur Batu yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe Two Stay Two Stray pada materi sistem peredaran darah pada manusia.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Pancur Batu yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe Think Phair Share pada materi sistem peredaran darah pada manusia.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Pancur Batu yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe Two Stay Two Stray pada materi sistem peredaran darah pada manusia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan penulis dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa dalam belajar biologi

3. Sebagai bahan referensi dan masukan untuk perkembangan dalam penelitian untuk selanjutnya
4. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi khususnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe Two stay two stray (TSTS) dan tipe Think Pair Share (TPS) sehingga dapat dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan ketrampilan belajar untuk topik lain melalui sharing informasi dengan teman sebaya atau orang lain.

